



Accepted: Agustus 2021	Revised: November 2021	Published: Desember 2021
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Edukasi Santri Dalam Upaya Pencegahan Wabah Virus Covid – 19 Di Pondok Pesantren Summersari Kencong Kepung Kediri Jatim

M. Nur Kholiq

Ahmad Hafidz Syafrudin

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Email: Kholiq@gmail.com

Abstract

This research is a santri education program in an effort to prevent the outbreak of the Covid-19 coronavirus is a virus that causes respiratory tract infections. From several existing sources, this disease is very fast spreading, factors that cause rapid transmission of the disease in pesantren are the number of students in one room, inadequate sanitation and ventilation, and santri confidence in interpreting certain diseases. The research approach used in this study is the PAR or Participatory Action Research method. Participatory Action Research is one of the research models that look for something to connect the research process into the process of social change. The result of this research is that this activity is going well, because in the implementation of this activity we are welcomed by the chairman and board of the cottage, so that every activity of the main work program or individual gets a good feed back from smua santri in ponpes. For the individual activities of the author regarding the provision of emergency wash sinks and handwashing soaps in the guise, also received an enthusiastic welcome by the santri and administrators of some of the cottage devices.

Keywords: Santri; Prevention; Covid-19 virus.

Abstrak

Penelitian ini merupakan program edukasi santri dalam upaya pencegahan wabah virus covid-19 Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan. Dari beberapa sumber yang ada, penyakit ini sangat cepat menyebar, faktor yang menyebabkan penularan penyakit yang cepat di pesantren adalah jumlah santri dalam satu kamar, sanitasi dan ventilasi yang kurang memadai, serta kepercayaan santri dalam memaknai penyakit tertentu.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau Participatory Action Research. Penelitian Participatory Action Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan ini berjalan dengan baik, karena dalam pelaksanaan Kegiatan ini kami disambut dengan baik oleh ketua dan pengurus pondok, sehingga setiap kegiatan program kerja utama ataupun individu mendapat feed back yang baik dari semua santri di ponpes. Untuk kegiatan individu penulis mengenai Pemberian wastafel darurat dan sabun cuci tangan di pondok, juga mendapat sambutan yang antusias oleh santri dan pengurus sebagian perangkat pondok tersebut.

Kata Kunci: Santri; Pencegahan; Virus Covid-19.

Pendahuluan

Sebagaimana Surat Edaran dari Dirjen Pendis No. 697/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan PTKIN dan Surat Direktur Diktis No. B-713/DJ.I/Dt.I.III/TL.00/04/2020 sebagai tindak lanjut Surat Edaran Dirjen Pendis di bidang Litapdimas (Penelitian, Publikasi, Ilmiah, dan Pengabdian Pada Masyarakat) mewajibkan seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam baik Swasta maupun Negeri untuk melaksanakan pengabdian diri kepada masyarakat sesuai kompetensi program studi di tempat tinggal masing-masing dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk menambah wawasan atau pengetahuan guna menunjang kebutuhan hidup manusia. Sedangkan kebutuhan hidup manusia tidak hanya berupa kebutuhan fisik saja, namun juga kebutuhan jasmani atau yang sering dikenal dengan kebutuhan beragama. Dalam rangka menjadikan seseorang lebih religius lagi salah satunya adalah dengan cara memberikan pengetahuan atau bimbingan tentang pendidikan agama.

Program edukasi santri dalam upaya pencegahan wabah virus covid-19 Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2013). Penyebaran COVID-19 terjadi cepat dan meluas karena dapat menular melalui kontak dari manusia ke manusia (Burhan et al., 2020). Pemerintah akan

menerapkan new normal ketika Pandemi Covid 19 sudah 3 bulan di Indonesia. Pembukaan kembali instansi pendidikan akan dilakukan, termasuk di pesantren. Kementerian Agama (Kemenag) telah menyiapkan protokol kesehatan bagi para santri yang akan kembali ke pondok pesantren menuju langkah kenormalan baru (new normal) baik terkait hygiene, gizi, cara beribadah dan lain-lain.

Indonesia adalah negara yang memiliki lebih dari 20.000 pondok pesantren (Nuraini & Wijayanti, 2016). Satu pondok pesantren bisa memiliki 500 hingga 1000 orang santri yang akan tinggal bersama selama kurun waktu tertentu (Nuraini & Wijayanti, 2016). Penyakit infeksi banyak terjadi di pesantren (Rifah, 2019). Perilaku, lingkungan, dan upaya kesehatan di pondok pesantren yang kurang maksimal menyebabkan tingginya penularan penyakit (Sukana & Musadad, 2016).

Faktor lain yang menyebabkan penularan penyakit yang cepat di pesantren adalah jumlah santri dalam satu kamar, sanitasi dan ventilasi yang kurang memadai, serta kepercayaan santri dalam memaknai penyakit tertentu (Nuraini & Wijayanti, 2016). Kebiasaan yang kurang baik, seperti sering memakai baju dan handuk secara bergantian, memakai alat mandi bersama, tidur yang berimpitan, kamar tidur yang kurang bersih, serta pencahayaan yang kurang menyebabkan cepatnya penularan penyakit (Wahyudi dan Arifin, 2015). Perilaku imitasi (meniru) sangat rentan terjadi di pesantren. Perilaku yang tidak bersih dan tidak sehat yang ditunjukkan oleh santri lama menjadi contoh bagi santri baru (Zaini, 2016).

Kebiasaan ini yang menyebabkan lamanya perubahan perilaku di pondok pesantren. Poskestren merupakan salah satu solusi dalam mempercepat perubahan perilaku santri terkait dengan sanitasi dan kebersihan lingkungan (Wahyudi dan Arifin, 2015). Pemberdayaan santri di pondok pesantren juga dapat memfasilitasi santri untuk mengenalkan penyakit di lingkungan pondok pesantren dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan (Nuraini & Wijayanti, 2016). Berdasarkan masalah di atas, maka kami akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Edukasi kesehatan berbasis pesantren sebagai upaya membentuk santri cerdas dan tanggap covid 19” Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di pondok pesantren sumpster Kediri. Pondok pesantren sumpster sudah memiliki poskestren yang dapat dijadikan mitra dalam melakukan pengabdian masyarakat.

Tatanan baru kehidupan normal di tengah pandemi covid 19 yang belum berakhir masih banyak yang belum tersosialisasi. Santri belum memiliki informasi yang cukup dan benar tentang pencegahan covid 19 di kehidupan pesantren. Edukasi 5M sebagai langkah pencegahan covid yang baru diwajibkan untuk memutus penyebaran covid 19 belum tersampaikan secara luas di pesantren. Pengabdian masyarakat ini akan sangat berguna bagi kehidupan pesantren dan juga mencegah penyebaran covid 19 di Kabupaten Kediri.

Metode

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi riset “Bimbingan Keagamaan Pada Santri Tingkat Wustho II (Perilaku Kebiasaan Ghasab)” terletak di Pondok Pesantren Darussalam Sumpalsari Kediri.

Waktu pelaksanaan program pengabdian dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2021. Kegiatan diawali dengan memberikan pengumuman dan mengajak para siswa kelas 2 MTs Darussalam untuk mengikuti bimbingan, kemudian pelaksanaan bimbingan hingga perubahan yang telah dilakukan.

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau Participatory Action Research. Penelitian Participatory Action Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yolanda Wadsworth pada dasarnya Participatory Action Research (PAR) adalah penelitian yang

melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.¹ Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa Participatory Action Research adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.² Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.³

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁴ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah hasil pengamatan atau survei, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen

¹ P. Reason and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), hal. 1.

² Mansour Fakih *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 28.

³ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), hal. 41.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1985), hal. 102.

dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.⁵ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Teknik PAR yang digunakan

Teknik PAR yang digunakan dalam pertimbangan pengambilan keputusan atas suatu kegiatan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Desa
2. Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.⁵⁹ Adapun dalam pelaksanaannya, interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁶

3. Observasi

Observasi yang disebut juga pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁷

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya tertulis. Dokumen ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan interview. Dengan metode ini penyusun memperoleh data pendukung tentang

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 112.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1985), hal. 126.

⁷ *Ibid*, hal. 128.

⁸ *Ibid*, hal. 142.

data santri dan ustadz serta latar belakang pendidikannya, struktur organisasi, bentuk kurikulum pendidikan PP Darussalam, serta bentuk-bentuk kegiatan yang ada di PP Darussalam.

Triangulasi

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis triangulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.⁹
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui

⁹ Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331).

memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

4. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Analisis data

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
3. Menyusun data dalam satuan-satuan.
4. Melakukan kategorisasi sambil melakukan koding.
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Menafsirkan data dan kemudian mengambil kesimpulan secara induktif, yaitu penarikan kesimpulan dengan cara berfikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian diarahkan kepada pemeriksaan kesimpulan umum.¹⁰

¹⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 103.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugastri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal ini dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pemberian tempat cuci tangan untuk semua santri sumbersari kencong kepung kediri RT 6. Kami melakukan proker dengan pemberian tempat cuci tangan dari ember yang terdapat krannya sekaligus. Dan pemberian sabun cuci tangan yang bertujuan untuk membiasakan hidup sehat dan terhindar dari virus corona.

Sebelumnya di ponpes darussalam tersebut belum ada yang memasang tempat cuci tangan di depan gang rumahnya masing masing. Setelah itu kami melakukan wawancara dengan ibu kader yang bertujuan untuk mengetahui yang ada di ponpes tersebut. Tentang keadaan desa yang ada di RT 6 .

Dari hasil wawancara yang kami lakukan memang benar didesa tersebut belum ada tempat cuci tangan dari sepanjang gang tersebut. Setelah melakukan diskusi dengan kader di desa tersebut beserta RT/RW yang ada di ponpes darussalam sumbersari maka dari kami mempunyai usulan untuk memberikan ember wastafel beserta sabun cuci tangan yang akan kita buat lebih banyak. Hal tersebut kami lakukan agar para warga terbiasa hidup sehat, agar tidak tertular oleh virus corona dan sejenisnya.

Perencanaan proker yang akan kami laksanakan berkaitan dengan pemberian ember wastafel yang kami letakkan di desa Kapas RT 6 yang bertujuan untuk memutus mata rantai covid selain itu agar membiasakan warga untuk hidup dengan sehat dan bersih karena mencuci tangannya. Perencanaan proker kami laksanakan dari mulai tanggal 24 Agustus 2021. Setelah itu kami mengadakan diskusi dengan sebagian perangkat kader, RT dan RW yang ada di situ.

Pertama kami mendatangi kader yang biasa bertanggung jawab atas semua yang akan di adakan didesa tersebut. Kami pun menemui ibu kader yaitu Ibu siti yang menjadi salah satu kader. Kami lalu mewawancarai bagaimana keadaan ponpes tersebut. Kami pun disambut dengan baik oleh beliau. Beliau berkata” Mungkin ya kang masukan dari saya di ponpes yang belum ada itu tempat cuci tangan. Yang sering dari warga sendri lalai untuk memasangnya. Padahal tetap ada himbauan bahwasannya di depan gang akan masuk dan di setiap asrama di haruskan mempunyai tempat cuci tangan. Saran saya kang bisa

buat program dengan pemberian tempat cuci tangan di gang-gang asrama masing-masing”, kata beliau. Lalu kami pun langsung survei ke lapangan melihat gang yang memang belum terdapat tempat cuci tangan. Dari wawancara dan diskusi yang kami lakukan dengan ibu siti selaku kader dan para RT/RW desa tersebut.

Respon dari para kader, RT/RW sangat baik, jika dari kami memberi ember wastafel dan sabun cuci tangan di ponpes. Agenda pelaksanaan memberi ember wastafel dan sabun cuci tangan akan kami lakukan pada tanggal 24 agustus 2021. Selain waktu pelaksanaan kami juga membahas berapa ember wastafel yang akan kami pasang di gang desa Kapas tersebut.

Dari semua estimasi biaya pembelian ember wastafel dan sabun cuci tangan tidak semua ditanggung oleh pihak kami. Dari warga juga membantu memberi cagak untuk tempat peletakan ember wastafel. Kemudian dari kami juga memberi sabun cuci tangan yang kami olah menjadi lebih banyak dan tetap berbusa. Dari 2 botol kecil sabun cuci tangan yang kami olah lebih banyak sehingga menjadi 12 botol sabun cuci tangan.

Dalam forum wawancara yang dilakukan kemarin santri bersedia membantu apa yang dibutuhkan oleh kami dalam hal pemasangan ember dan sekaligus pemberian sabun cuci tangan. Dari perencanaan yang sudah kami susun pembelian ember wastafel kami segerakan.

Tempat cuci tangan yang di butuhkan berjumlah 12 biji. Setiap bijinya Rp. 36.000 ember yang sudah di lengkapi oleh krannya. Pengecatan ember kita lakukan di malam hari dengan tulisan “KKN IAIFA 2021”. Sabun cuci tangan yang kita buat juga seperti ember 12 biji, nantinya akan kita letakkan beserta dengan ember wastafel. Setelah semua terkumpul kami menunggu informasi dari ibu kader bagaimana cagak untuk peletakan ember dan sabun cuci tangan. Setelah beberapa hari kamipun mendapat informasi dari ibu siti tentang cagak yang akan dipasang itu terbuat dari corcoran semen. Pembelian cagak semen tersebut dengan uang kas masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan adanya program kami.

Pelaksanaan pemasangan cagak dan pemberian ember wastafel yang kami laksanakan hari selasa tanggal 24 agustus 2021 yang diikuti oleh semua santri yang ada di pondok pesantren darussalam subersari kencong kepung kediri .

Dari mulai pengurus pondok dan santri juga ikut berpartisipasi dengan adanya pemasangan tempat cuci tangan. Bahkan para santri sekitar juga ikut serta dalam pemasangan tersebut. Mereka terlihat gembira dan senang dengan adanya pemberian tempat cuci tangan beserta sabunnya. Harapan dari kami dengan adanya tempat cuci tangan tersebut warga RT 6 bisa menerapkan hidup bersih dan sehat dengan cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Dan dapat terhindar dari virus corona yang mematikan. Pembelian ember washtafel sebanyak 12 biji per biji seharga Rp.33.000 jadi total 396.000. Cat untuk memberi nama instansi Rp.22.000. Sabun cuci tangan Rp. 38000. Wadah cuci tangan Rp.90.000 yang berjumlah 12 botol.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat "Program sosial melalui pemberian ember washtafel dan sabun cuci tangan yang bertujuan supaya warga sekitar bisa hidup lebih bersih dan sehat dan terhindar virus corona. Pengabdian ini dilaksanakan pada 24 Agustus 2021 di ponpes sumpstersari kencong Kecamatan kepung kabupaten kediri . Sebelum adanya pemberian cuci tangan di pondok pesantren RT 6 tidak ada sama sekali tempat cuci tangan di depan asrama warga. Dari salah satu santri juga mengakui bahwa memang warga disitu belum pernah ada yang memasang. Salah satu warga juga mengakui bahwasannya jarang mencuci tangan ketika datang dari luar. Padahal sangat dikhawatirkan jika ada virus yang menempel dan kita tidak tau. Mungkin ada satu, dua dari warga RT 6 tersebut yang mencuci tangan. Setelah kami memberitahukan bahwasannya akan kami pasang ember cuci tangan beserta sabun cuci tangannya masyarakat sekitar langsung merespon sangat baik. Bahkan senang dengan adanya program kami yang akan memberikan ember washtafel beserta dengan sabun cuci tangannya.

Setelah adanya tempat cuci tangan tersebut warga semakin sering mencuci tangan dari manapun mereka pergi. Mereka merasa senang dengan adanya tempat cuci tangan beserta sabunnya. Semula semua santri jama'ah di mushola datang langsung masuk tanpa cuci tangan. Setelah adanya tempat cuci tangan yang di sediakan lembaga ponpes mulai terbiasa dengan mencuci tangan sebelum masuk masjid. Begitu juga pengurus dan santri yang baru bepergian dari luar desa pulang kerumahnya mulai membiasakan cuci tangan dengan sabun. Karna hidup bersih dan sehat itu membuat damai dan bahagia. Dan saat

ini sangat mendukung untuk pencegahan virus corona yang saat ini sedang menjadi salah satu virus yang mematikan.

Dukungan Pengasuh Ponpes

Dukungan pengasuh dan pengurus atas adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat "Program sosial melalui pemberian ember washtafel dan sabun cuci tangan yang bertujuan supaya warga sekitar bisa hidup lebih bersih dan sehat dan terhindar virus corona. Pengabdian ini dilaksanakan pada 24 Agustus 2021 dipondok pesantren darussalam sumbersari kencong kepung kediri. Dari masyayih dan smua santri sendiri sangat mendukung dengan adanya pemberian tempat cuci tangan dan sabun cuci tangan. Mereka sangat senang dengan adanya pemberian tersebut. Karena adanya tempat cuci tangan tersebut dapat menjadikan para santri di ponpes darussalam sumbersari RT 6 hidup lebih sehat dan bersih. Dan dapat terhindar dari virus-virus yang berbahaya. Mereka sangat berpartisipasi dengan adanya pemasangan tempat cuci tangan tersebut. Salah satu dukungan yang menonjol yaitu dari pengurus membantu dengan memberikan cagak tempat cuci tangan yang terbuat dari corcoran semen.

Salah satu warga mengaku tidak keberatan dengan membelikan cagak dari corcoran semen malah mereka mengaku senang dengan adanya program kami. Smua santri pun sangat berpartisipasi ketika pemasangan dilakukan bahkan sebagian santri ikut serta dalam pemasangan wadah cuci tangan beserta cagaknya.pengurus juga berharap di ponpes sumbersari RT 6 kedepan bisa hidup lebih sehat dan bersih.

Komunikasi Dengan Pengurus Ponpes

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada pondok kami menjalin kerja sama sangat baik dengan pengurus dan masyarakat di pondok. Mereka sangat berpartisipasi dengan adanya program kami. Dari awal kami meminta izin dengan kader, RT, RW mereka sudah sangat mendukung dengan kegiatan kami. Mereka juga merespon baik ketika ada yang kurang kami juga dibantu dengan semua pengurus yang ada di ponpes tersebut. Selain itu mereka juga ikut bekerjasama dalam hal ikut memberikan cagak tempat cuci tangan 12 biji sesuai ember yang kami pasang. Salah satu santri mengaku senang dengan adanya tempat cuci tangan yang di pasang di depan rumah mereka. Karena mereka bisa membiasakan hidup bersih dan sehat dan terhindar dari virus corona.

Untuk mendukung kesuksesan program upaya pencegahan pemutus mata rantai covid-19 di ponpes tahun 2021, telah dilakukan kerjasama dengan Ibu Siti Selaku Kader yang ada di pondok tersebut. Kami juga menjalin kerjasama dengan RT 6 untuk membantu kami dalam melaksanakan program pemberian ember cuci tangan yang bertujuan supaya masyarakat terbiasa dengan mencuci tangan agar terhindar dari bakteri-bakteri ataupun virus-virus.

Kami juga menjalin kerjasama dengan pengurus pondok untuk senantiasa mencuci tangan, agar terbiasa hidup bersih. Mereka sangat terlihat antusias dan berpartisipasi dengan adanya tempat cuci tangan tersebut. Dalam hal ini Ibu Siti Selaku Kader di desa tersebut mengkoordinir para RT 6 untuk menyiapkan cagak tempat cuci tangan. Para pengurus dan pondok sekitar juga ikut untuk memasang tempat cuci tangan tersebut. Selain dengan RT dan Ibu Kader kami juga meminta bantuan santri sekitar untuk ikut mengisikan air di ember tersebut. Mereka sangat senang ketika kami meminta bantuan mengisikan air di tempat cuci tangan di depan asrama nya. Kerjasama yang kami lakukan dengan pengurus asrama masing masing beserta santri tersebut pada tanggal 24 Agustus 2021.

Kerjasama yang kami lakukan dengan perangkat pondok dan unit nya yaitu bapak ketua dan Kader beserta dengan pengurus ,santri yang ikut mensosialisasikan adanya program pemberian tempat cuci tangan Tahun 2021. Para perangkat pondok dan para santri sangat mendukung program kami. Tidak hanya itu santri sekitar juga ikut mendukung dengan memberikan cagak tempat cuci tangan di desa tersebut.

Kerjasama Dengan Kepala Pondok

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada pondok kami menjalin kerja sama sangat baik denganponpes sumpersari kencong. Mereka sangat berpartisipasi dengan adanya program kami. Dari awal kami meminta izin dengan kader, RT, RW mereka sudah sangat mendukung dengan kegiatan kami. Mereka juga merespon baik ketika ada yang kurang kami juga dibantu dengan semua pengurus dan santri yang ada di pondok tersebut. Selain itu mereka juga ikut bekerjasama dalam hal ikut memberikan cagak tempat cuci tangan 12 biji sesuai ember yang kami pasang. Salah satu santri mengaku senang dengan adanya tempat cuci tangan yang di pasang di depan asrama mereka. Karena mereka bisa membiasakan hidup bersih dan sehat dan terhindar dari virus corona.

Untuk mendukung kesuksesan program upaya pencegahan pemutus mata rantai covid-19 di ponpes sumbersari tahun 2021, telah dilakukan kerjasama dengan Ibu siti selaku Kader yang ada di pondok tersebut. Kami juga menjalin kerjasama dengan RT 6 dan kepala pondok untuk membantu kami dalam melaksanakan program pemberian ember cuci tangan yang bertujuan supaya santri terbiasa dengan mencuci tangan agar terhindar dari bakteri-bakteri ataupun virus-virus.

Kami juga menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk senantiasa mencuci tangan, agar terbiasa hidup bersih. Mereka sangat terlihat antusias dan berpartisipasi dengan adanya tempat cuci tangan tersebut. Dalam hal ini Ibu Tatik selaku Kader di desa tersebut mengkoordinir para RT 6 dan pengurus untuk menyiapkan cagak tempat cuci tangan. Para santri sekitar juga ikut untuk memasang tempat cuci tangan tersebut. Selain dengan RT dan Ibu Kader kami juga meminta bantuan santri sekitar untuk ikut mengisikan air di ember terbut. Mereka sangat senang ketika kami meminta bantuan mengisikan air di tempat cuci tangan di depan asramanya.

Kerjasama yang kami lakukan dengan perangkat pondok besertasantri tersebut pada tanggal 24 agustus 2021. Kerjasama yang kami lakukan dengan perangkat pondok beserta warga yaitu bapak kepala pondok dan Kader beserta dengan santri yang ikut mensosialisasikan adanya program pemberian tempat cuci tangan Tahun 2021. Para perangkat pondok dan para santri sangat mendukung program kami. Tidak hanya itu pengurus sekitar juga ikut mendukung dengan memberikan cagak tempat cuci tangan di desa tersebut.

Penutup

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam ponpes sumbersari , dengan ini kami harapkan kerjasamanya dari semua pihak baik dari moral dan material karena kesuksesan dari kegiatan ini hanya dapat berjalan dengan baik apabila ada kerja sama dari seluruh pihak yang terkait.

Pada kegiatan PkM Institut agama Islam Faqih Asy'ari pada tanggal 26 Juli 2021 hingga 24 Agustus 2021 di pondok pesantren darussalam sumbersari kencing kepung kediri jatim, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ini berjalan dengan baik, karena dalam pelaksanaan Kegiatan ini kami disambut dengan baik oleh ketua dan pengurus pondok, sehingga setiap kegiatan program kerja

utama ataupun individu mendapat feed back yang baik dari semua santri di ponpes. Untuk kegiatan individu penulis mengenai Pemberian washtafel darurat dan sabun cuci tangan dipondok, juga mendapat sambutan yang antusias oleh santri dan pengurus sebagian perangkat pondok tersebut.

Daftar Pustaka

- Amin Muhammad, Ahmad Muwafik Saleh, Habibu Zainul Abidin Bilfaqih, Corona Virus Disease 2019. Malang: Inteligencia Media, 2020, PT Cita Intrans Selaras.
- Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action Research (PAR) (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013). Arikunto, Prosedur Penelitian.
- Burhan Bungin. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Fakih Mansour Fakih, Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007.
- Ganu Nur Salwiyani, fathiyah, Nathalia, Covid 19 Dalam Bingkai Komunikasi Sulawesi Selatan: IAIN Parepare, 2020, Nusantara Press.
- Ilmar Aminuddin, Memahami Kebijakan pemerintah Dalam Menangani COVID Makassar:Phinatama Media, 2020.
- Gunawan Cakti Indra, Yulita, Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia Purwokerto: CV IRDH, 2020.
- Lexy. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Masrul dkk, Pandemi COVID-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia, Yayasan kita menulis:2020.
- Meleong Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nainggolan Lora Ekana dkk, Persepektif Ekonomi dan Kesehatan, Yayasan kita menulis: 2020.
- Neong Muhadjir. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Afandi Agus, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013.

- _____, *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014.
- Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Munawar Budhy Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina, 2001.

Copyright © 2021 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 2, No.3, Desember 2021, , e-ISSN; 2745-5947*

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>